

## **PEMBELAJARAN MENGGAMBAR BEBAS GUNA MELATIH KREATIVITAS PADA USIA ANAK SEKOLAH DASAR**

**Mega Ayu Putri Hapsari<sup>1✉</sup> dan Wasis Wijayanto<sup>2✉</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus

### **Info Artikel**

#### **Sejarah Artikel:**

Diterima Oktober 2024  
Disetujui Oktober 2024  
Dipublikasi Desember 2024

#### **Kata Kunci:**

pembelajaran, menggambar,  
usia sekolah dasar

### **Abstrak**

Kemampuan kreatif seorang anak tidak akan berkembang dengan baik jika mereka tidak didorong, dan bahkan bakat terpendam pun akan luput dari perhatian. Kegiatan menggambar diharapkan dapat mengidentifikasi perkembangan motorik siswa yang diatur secara aktif maupun pasif serta dapat berguna melatih kreativitas pada usia anak sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pembelajaran menggambar yang dapat melatih kreativitas pada anak usia SD. Metode yang digunakan adalah dengan metode kualitatif dengan memperoleh data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah anak kelas I di SD 3 Undaan Lor yang memiliki rentang usia 6 – 7 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia Sekolah Dasar senang menggambar bebas dimana mereka bebas menggambar apa yang ada di dalam imajinasi mereka.

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya, pendidikan seni adalah proses pembentukan manusia melalui seni. Ada banyak macam seni yang diajarkan, salah satunya adalah seni rupa. Materi pendidikan seni adalah bagian dari Seni Budaya dan Keterampilan. Sebagai calon pendidik, anak usia sekolah dasar membutuhkan keterampilan seni. Untuk mengajarkan materi ini sangat diperlukan kemampuan guru dalam memahami karakteristik anak sekolah dasar (Rosala, 2016). Hasil belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap kontribusi guru terhadap pendidikan seni rupa, yaitu seberapa baik kinerja siswa dalam kegiatan pembelajaran. Agar seni dapat diajarkan kepada anak-anak dalam konteks

pembelajaran, guru dan siswa harus terlibat dan berkomunikasi secara efektif (Yuniningsih, 2019). Salah satu cara mengembangkan kekreativitasan peserta didik di sekolah dasar dapat memperoleh manfaat dari pendidikan seni rupa. Perkembangan merupakan proses seseorang untuk mengembangkan intelektualnya, terjadinya proses perkembangan dimulai dari usia dini hingga dewasa. Perkembangan hanya bisa dirasakan dan tidak dapat diukur (Khaironi, 2018). Memanfaatkan jendela kesempatan atau zaman keemasan dalam siklus pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah salah satu elemen keberhasilan untuk membesarkan anak yang hebat atau disebut dengan masa emas pada anak-anak

✉<sup>1</sup> [202133291@std.umk.ac.id](mailto:202133291@std.umk.ac.id)

✉<sup>2</sup> [wasis.wijayanto@umk.ac.id](mailto:wasis.wijayanto@umk.ac.id)

(Uce, 2017). Masa emas pada anak adalah periode yang mendesak dan sangat efisien untuk memaksimalkan berbagai kapasitas intelektual anak-anak muda manusia untuk menghasilkan sumber daya manusia terbaik.

Anak usia dini merupakan masa kritis dalam perkembangan kreatif, sehingga intervensi pendidik sangat penting. Setiap anak memiliki sisi kreatif, dan dalam hal sekolah, keterampilan seperti itu dapat dan harus dipupuk sejak usia muda. Kemampuan kreatif seorang anak tidak akan berkembang dengan baik jika mereka tidak didorong, dan bahkan bakat terpendam pun akan luput dari perhatian. Oleh karena itu, kegiatan menggambar diharapkan dapat mengidentifikasi perkembangan motorik siswa yang diatur secara aktif maupun pasif. Menurut Hurlock (1980) dalam jurnal (Rizqia et al., 2019), waktu yang ideal adalah pada masa kanak-kanak untuk memperoleh keterampilan tertentu karena anak-anak pada umumnya suka mengulang-ulang kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang paling disukai anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di kelas I SD 3 Undaan Lor, diketahui bahwa anak-anak lebih sering diberikan pola gambar dan diminta untuk mewarnai. Guru jarang meminta anak untuk menggambar bebas sesuai dengan imajinasi mereka sehingga anak-anak terhambat dalam berkreasi.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Rosmiati (2011) diketahui bahwa dengan melukis anak-anak dapat melatih keseimbangan otak kanan maupun otak kiri. Selain itu, dengan melukis anak-anak dapat terbiasa mengaktifkan otak kanan dan kiri sehingga dapat mengembangkan kreativitasnya dengan baik. Fajar & Izzah (2014) memiliki kesimpulan bahwa menggambar berguna membantu dalam mengembangkan kreativitasnya yang terpendam karena kebanyakan orang tua lebih

fokus kepada akademiknya, dan sebenarnya imajinasi dalam menggambar juga penting. Johariyah & Resti (2012) kesimpulan dari penelitian tersebut adalah agar dapat mengidentifikasi apakah mengajarkan anak menggambar bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas mereka. Namun, perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah subjeknya merupakan anak sekolah dasar dan menggunakan teknik dalam menggambar.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menggambar Bebas Guna Melatih Kreativitas pada Usia Anak Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran menggambar yang dapat melatih kreativitas pada anak usia sekolah dasar, terutama pada kelas I SD 3 Undaan Lor.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Saryono (dalam Harahap, 2020), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD 3 Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. Subjek penelitian yakni anak-anak kelas I dengan usia 6 – 7 tahun. Teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung dengan melihat aktivitas anak. Selain itu, teknik dalam mengumpulkan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada anak dengan wawancara tidak terstruktur supaya anak bercerita dan kita mudah mendalami ceritanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seni budaya merupakan apapun yang diciptakan bagi manusia untuk hidup dan berkembang bersama sebagai satu kesatuan dengan unsur keindahan (estetika) lintas generasi (Wahyudi et al., 2019). Secara umum, semua ciptaan manusia yang memiliki kualitas indah yang mampu meningkatkan emosi orang lain adalah seni. Selain itu, seni rupa merupakan salah satu bentuk ekspresi artistik yang mengungkapkan pengalaman hidup, peristiwa, estetika manusia atau pengalaman artistik yang diungkapkan melalui unsur-unsur artistik (seni rupa, gerak, suara, bahasa) (Sandra & Yusuf, 2020). Ada banyak yang termasuk dalam seni rupa, salah satunya adalah menggambar. Anak-anak sangat senang menggambar karena memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi siapa mereka dengan lebih baik, mengekspresikan emosi mereka, dan memahami orang lain yang semuanya penting untuk perkembangan kecerdasan interpersonal mereka yang sehat (Pahrul et al., 2019). Menggambar memainkan peran penting dalam perkembangan anak kecil karena menggambar dapat mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak (Putri & Trisakti, 2019).

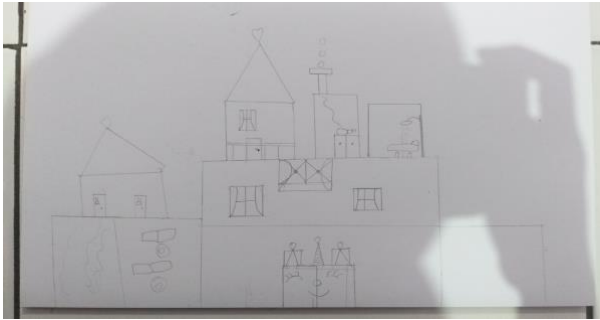
Menurut Dani Amin, salah satu aktivitas belajar yang mampu menunjang anak-anak akan menumbuhkan hampir semua keterampilan mereka adalah dengan menggambar. Menggambar menggunakan keterampilan alat tulis dasar untuk membantu anak-anak membentuk imajinasi yang telah mereka peroleh. Untuk membuat tanda khusus di permukaan, kegiatan ini juga bisa dilakukan dengan mengolah goresan pada alat menggambar (Amin, 2017). Dapat ditarik kesimpulan bahwa menggambar adalah kegiatan membangun keterampilan untuk anak-anak dalam meningkatkan keterampilan mereka, dengan menggambar, anak dapat bereksperimen dengan warna, bentuk, dan pola.

Menggambar juga dapat mengembangkan kecerdasan, di mana anak-anak dapat berhubungan dan mengutarakan emosi mereka melalui menggambar serta anak-anak sangat menikmati aktivitas menggambar (Pahrul et al., 2019).

Anak-anak dibebaskan untuk menggambar dan bebas menggunakan peralatan apapun. Hal tersebut diharapkan mampu untuk menjadikan anak bebas mengekspresikan sesuatu dan dapat mengasah kreativitasnya. Adanya beragam keterampilan, sikap dan minat yang baik, serta kapasitas untuk terlibat dalam kegiatan, semuanya berdampak pada kreativitas secara umum. Setiap anak memiliki potensi seni, anak hanya membutuhkan kebebasan untuk mengekspresikan diri melalui media pilihan mereka (Citrowati & Mayar, 2019). Teknik menggambar yang digunakan ketika latihan dalam pengembangan kreativitas kreatif dilengkapi dengan tema yang dipilih secara bebas berdasarkan ide anak (Risdiyanty & Pamungkas, 2022).

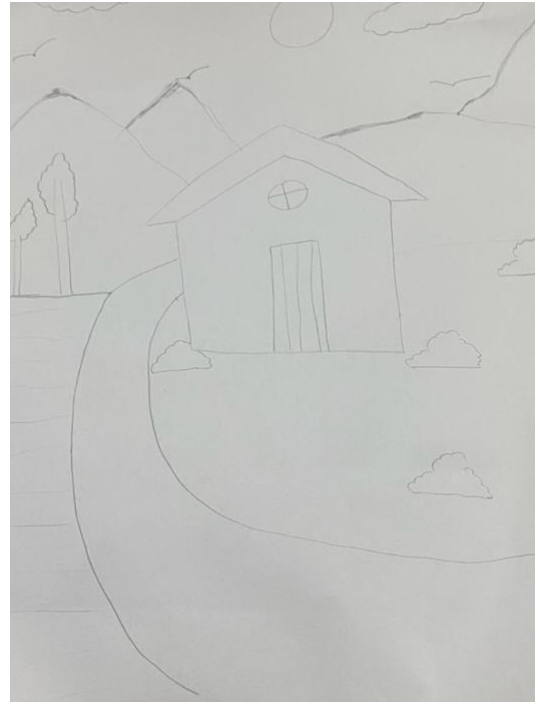
Dengan menggunakan metode menggambar, anak mampu menghasilkan karya yang sejalan dengan konsep dan imajinasi yang dimilikinya yang sangat bermanfaat untuk menumbuhkan kreativitas mereka. Ketika anak-anak berlatih menggambar, kreativitas mereka meningkat. Adanya berbagai keterampilan, sikap positif, dan minat, serta kapasitas untuk terlibat dalam kegiatan, semuanya berdampak pada kreativitas secara umum (Novi Yanti & Mayar, 2022). Alternatif untuk mengajarkan kreativitas melalui seni adalah dengan mengajarkannya melalui menggambar karena memanfaatkan alat dan bahan yang sederhana, terjangkau, dan berguna yang sudah ada di lingkungan anak. Garis, warna, bentuk atau warna dapat dijadikan salah satu aspek dalam tolak ukur untuk penilaian hasil karya yang dilakukan pada anak (Prayitno, 2021). Anak-anak umumnya membuat karakter mereka sendiri, yang sangat

berbeda dengan karakter yang dibuat oleh orang dewasa. Ini menggambarkan perbedaan yang dihasilkan dari perbedaan dalam bagaimana pengalaman tercermin dalam dunia mereka. Di bawah ini menunjukkan hasil yang digambar oleh anak usia tujuh tahun yang sekarang ini menempuh pendidikan di kelas I.



Gambar 1. Hasil gambar FA

Gambar di atas menunjukkan salah satu mimpi yang ingin dicapai oleh anak berinisial FA ketika sudah besar nanti, yaitu ingin memiliki dan membangun rumah dengan dua lantai. Dapat dilihat di gambar bahwa pada pintu utama dibuat seolah-olah pintunya memiliki mulut serta mata dan digambar dengan tersenyum. FA berimajinasi bahwa pintu dapat tersenyum sehingga hal tersebut dapat menambahkan kesan imut dan lucu. Gambar rumah tersebut juga diberi beberapa jendela yang memiliki hordeng. FA menambahkan gambar pendukung seperti cerobong yang diberi asap seolah-olah terdapat asap yang keluar, bentuk love diatas genteng yang menambahkan kesan imut dan lucu seperti yang disukai oleh anak-anak seusianya, dan terdapat motif pada tembok yang ada di lantai 2. Gambar tersebut tidak diberi warna karena ia merasa bahwa gambar tersebut sudah bagus dan tidak ingin menambahkan warna pada gambarnya.



Gambar 2. Hasil gambar FCP

FCP menjelaskan bahwa itu merupakan gambar rumah yang di belakangnya terdapat gunung dan pohon yang rindang. Dapat dilihat bahwa gambar rumah tersebut hanya terdapat satu disepanjang jalan dan memiliki halaman yang luas. FCP menggambar rumah tersebut karena ingat akan rumah neneknya yang sejuk, tetapi tidak terdapat gunung di belakang rumah neneknya. Dia membayangkan jika mempunyai rumah dengan pemandangan gunung, pasti menyenangkan dan udaranya sejuk.



Gambar 3. Hasil menggambar bebas siswa berinisial DFA

DFA mendeskripsikan bahwa gambar tersebut meruakan salah satu minuman yang sangat disukainya. Ketika ia sedang membeli

barang ke warung, ia selalu meminta untuk dibelikan es krim karena menurut DFA, es krim memiliki rasa manis sehingga dapat membuat DFA bahagia. Ia juga bercita-cita ingin memiliki toko es krim.

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan di atas, anak-anak lebih senang membayangkan sesuatu yang disukai dan ingin dicapai ketika sudah dewasa. Hal tersebut justru bagus untuk mengasah kreativitas anak dan anak senang melakukannya. Mereka dapat menyalurkan imajinasi yang ada dipikiran mereka ke kertas gambar dan menjelaskan apa yang digambar.

## SIMPULAN

Anak usia dini merupakan masa kritis dalam perkembangan kreatif, sehingga intervensi pendidik sangat penting. Setiap anak memiliki sisi kreatif, dan dalam hal sekolah, keterampilan seperti itu dapat dan harus dipupuk sejak usia muda, untuk mengembangkan kekreativitasan peserta didik di sekolah dasar dapat diperoleh dari manfaat pendidikan seni rupa. Seni rupa adalah aktivitas menciptakan sesuatu berdasarkan suka duka yang telah di lalui, salah satu bagian dari seni rupa adalah menggambar. Menggambar merupakan kegiatan membangun keterampilan untuk anak-anak dalam meningkatkan keterampilan mereka, dengan menggambar, anak dapat bereksperimen dengan warna, bentuk, dan pola. Selain itu, menggambar juga dapat mengembangkan kecerdasan, di mana anak-anak dapat berhubungan dan mengutarakan emosi mereka melalui menggambar. Dalam menggambar, anak-anak dibebaskan untuk menggambar dan bebas menggunakan peralatan apapun. Hal tersebut diharapkan mampu untuk menjadikan anak bebas mengekspresikan sesuatu dan dapat mengasah kreativitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, D. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Warna Dengan Metode Menggambar. *Jurnal Ilmiah Umum (JIUM)*, 1(1), 5. <http://jurnal.stkipan-nur.ac.id/>
- Citrowati, E., & Mayar, F. (2019). Strategi Pengembangan Bakat Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1207–1211.
- Fajar, Y. W., & Izzah, L. (2014). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Menggambar di Desa Karangasem Kabupaten Lamongan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v1i1.3471>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (p. 123). Sumatra Utara: Wal ashri Publishing.
- Johariyah, S., & Resti, Y. (2012). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe The Power Of Two dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Tingkat MI. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 193–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/albidayah.v4i2.43>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Novi Yanti, S., & Mayar, F. (2022). Analisis Menggambar Doodle Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2138–2145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2018>
- Pahrul, Y., Hartati, S., & Meilani, S. M. (2019). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal



- melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 461. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.186>
- Prayitno, P. (2021). Tolok Ukur Penilaian Ekspresi Gambar Anak Usia Dini Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 88–96. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.39155>
- Putri, S. S. I., & Trisakti, T. (2019). Pembelajaran Menggambar dengan Accelerated Drawing Technique (ADT) untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 107–115. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28779>
- Risdianty, R., & Pamungkas, J. (2022). Model Penerapan Metode Menggambar untuk Meningkatkan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6492–6501. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3149>
- Rizqia, M., Iskandar, W., Simangunsong, N., & Suyadi, S. (2019). Analisis Psikomotorik Halus Siswa Ditinjau dari Keterampilan Menggambar Anak Usia Dasar SD. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 45–53. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i2.5212>
- Rosala, D. (2016). Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Ritme*, 2(1), 1–26.
- Rosmiati, A. (2011). Melukis Sebagai Media Pengembangan Pendidikan Kreativitas Pada Kanak-kanak. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.33153/glr.v10i1.1365>
- Sandra, I., & Yusuf, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Menggunakan Bahan Alam. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 3(1), 91.
- Uce, L. (2017). The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77–92. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>
- Wahyudi, I., Bahri, S., & Handayani, P. (2019). Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Budaya Indonesia. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, 5(1), 71–76. <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>
- Yuniningsih, C. R. (2019). Pembelajaran Seni Rupa Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 3(1), 1–7.